

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS V SD NEGERI BONTOJAI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**IDHIL MAULANA ILHAM
10540 5763 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016**

MOTTO

*Jangan pernah berkecil hati dalam menjalani kehidupan
walaupun perjalanan yang dituju masih jauh dan melelahkan hiduplah dengan
penuh optimis
dan tak mudah untuk menyerah*

*Mulailah usaha dengan keyakinan
Iringilah keyakinan itu dengan ikhtiar
Dan barengilah dengan doa
“Tiada kata-kata terlambat untuk meraih kesuksesan”*

Karya ini kupesembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan. Serta adikku, dan sahabat-sahabatku yang telah dengan ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Idhil Maulana Ilham.NIM. 10540576312 “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dikarekanseringnya penggunaan model pembelajaran konvensional sehingga membuat para siswa jenuh. Alasan ini kemudian dibelokkan menjadi perbedaan jenis gaya berpikir serta ketidakmampuan siswa menerima model pembelajaran baru dalam matematika sehingga menyebabkan minimnya hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA Murid Kelas V SD Negeri Bontojai Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri Bontojai Makassar. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pra-eksperimen dan desain penelitian adalah one group pre test-post test dengan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Instrumen untuk menjanging data menggunakan pre test dan post test. Berdasarkan hasil penelitian, mengungkap bahwa Ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri Bontojai Kota Makassar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran CTL, Hasil Belajar

KATAPENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.....

Allah Maha Penyayang dan Pengasi, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Muh. Ilham dan Ibunda Rosdiana mendidik dalam mencari ilmu serta adik – adik yang telah berdoa untuk saya. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak pula pada Nurhiqma Salam yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi penulisan skripsi ini. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Bapak Khaeruddin, S. Pd., M. Pd. Dan Sitti Fitriani Saleh, S. Pd., M. Pd. sebagai pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada Kepala sekolah, guru, staf SDN Bontojai Makassar yang telah memberi izin dan bantuan melakukan penelitian. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada teman – teman kuliah dari angkatan saya 2012, selamat telah menjadi sarjana pendidikan medahului si penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah – mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis , Amin.

Makassar,

Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Tinjauan Pembelajaran Konstruktivisme	7
2. Kajian tentang Pembelajaran Kontekstual	9
a. Pengertian Kontekstual	9
b. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual	10
c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	10
d. Komponen Pembelajaran Kontekstual	11
e. Perbedaan Pembelajaran Kontekstuan dengan Pembelajaran Tradisional	13
f. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual	14
g. Keunggulan dan Kelemahan Kontekstual	15

h. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual	17
3. Belajar	19
a. Pengertian Belajar	19
b. Klasifikasi Hasil Belajar	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	21
d. Prinsip Hasil Belajar	22
4. Tinjauan Pelajaran IPA	23
a. Pengertian Hakikat IPA	23
b. Fungsi dan Tujuan IPA	23
c. Unsur-unsru Ilmu Pengetahuan Alam	24
d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam	25
5. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	25
B. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Populasi Dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional ...	13
3.1 Keadaan Murid SD Negeri Bontojai	29
3.2 Keadaan Sampel	29
4.1 Statistik Skor Hasil Pretest IPA Siswa	36
4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Pretest IPA Siswa.....	37
4.3 Statistik Skor Hasil IPA Siswa	38
4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Posttest IPA Siswa ..	39
4.5 Persentase Aktifitas Positif Siswa Selama Pembelajaran Contextual Teaching And Learning	40
4.6 Persentase Aktifitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran Contextual Teaching And Learning	40

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran A	
A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	48
A.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa	60
A.3 Daftar Hadir Siswa KelasV SD Negeri Bontojai	61
A.4 Daftar Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Bontojai	72
Lampiran B	
B.1 Perhitungan Nilai Uji Mean Terhadap Hasil Pretest Dan Posttest Siswa	75
B.2 Tabel Distribusi t	79
Lampiran C	
C.1 Dokumentasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan kurikulum, yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Masnur Muslich (2009:17-18) menyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada panduan penyusunan KTSP oleh BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Penerapan KTSP menuntut setiap sekolah menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa di sekolah itu sendiri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling dekat dengan siswa dan lingkungan masyarakat, sehingga sekolah lebih mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswanya. Penyusunan dan pengembangan KTSP oleh masing-masing sekolah, diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

KTSP berorientasi pada tercapainya kompetensi siswa. Kompetensi siswa akan lebih mudah tercapai, apabila pembelajaran berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan kondisi kenyataan di lingkungan sekitarnya. Tugas dan peran guru sesuai dengan KTSP adalah menjadi fasilitator yang

memberkemudahan belajar kepadaseluruh siswa untuk dapat mencapai kompetensiyang diharapkan (Mulyasa, 2006:142). Guruharus menciptakan kondisi danlingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswauntukbelajar. Guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaranyang sesuaidengan kompetensi yang akan dicapai dan dapat membantu siswauntuk membangun sendiripengetahuannya dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah IPA (IlmuPengetahuanAlam). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alamsemestadengan segala isinya (Hendro Darmodjo, 1992 : 3). Menurut Nash(dalam Hendro Darmodjo 1992:3) IPA adalah cara atau metode untukmengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, dan cermat. Berdasarkanpengertian tersebut, IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulanpengetahuan berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip IPA, tetapi jugaberhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis atauproses untuk menemukan pengetahuan tentang alam. Pengetahuan tentangalam hendaknya dibangun melalui kegiatan nyata mengamati maupunmengalami langsung fenomena-fenomena yang terjadi di alam sehingga siswamampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA beserta keterkaitannyadengan kehidupan nyata untuk memecahkan masalah.

Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA menekankan pemberianpengalaman langsung pada siswa melalui penyelidikan sederhana agarmengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menemukan, memahami,dan memecahkan masalah-masalahyang berkaitan dengan alam sekitarnya.Di samping

itu, pembelajaran IPA juga harus memberkesempatan siswa untuk bertanya. Bertanya merupakan cerminan dari keingintahuan yang dapat melatih siswa berpikir kritis. Seperti diungkapkan Marjono (Ahmad Susanto:2013 : 167) bahwa hal yang harus diutamakan untuk siswa sekolah dasar adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis siswa terhadap masalah.

Kenyataan yang terjadi di kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar menunjukkan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum memberi kesempatan kepada siswa belajar melalui kegiatannya untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan alam yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan pengetahuan IPA kepada siswa secara teoritis dan abstrak, sedangkan siswa hanya menerima dan menghafalkan pengetahuan IPA yang disampaikan guru begitu saja. Akibatnya siswa menjadi tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran IPA.

Dari pengertian di atas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam

kehidupannya sebagai anggota masyarakat, pembelajaran ini dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Peneliti memilih siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebagai lokasi penelitian karena dikelas tersebut juga memiliki masalah-masalah belajar juga belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sehingga besar harapan peneliti, siswa akan lebih tertarik dan bersemangat untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dikarenakan masih terdapat beberapa strategi belajar yang dilakukan oleh guru secara konvensional, kurang bervariasi dan kurang kreatif.

Adapun alasan memilih mata pelajaran IPA dalam penelitian ini karena dapat banyak keterkaitan antara kejadian-kejadian nyata yang banyak dibahas dalam materi IPA dan pembelajaran ini erat kaitannya dengan kehidupan nyata yang mereka alami, dengan pembelajaran ini diharapkan lebih mudah diterima siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar melalui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

- Menemukan teori pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Sebagai dasar penelitian selanjutnya

2) Praktis

a. Manfaat siswa

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPA
- Diharapkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat

b. Manfaat guru

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah
- Guru dapat mengetahui hasil perkembangan siswa melalui hasil penelitian ini

c. Manfaat sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran IPA.

d. Manfaat peneliti

- Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis
- Dapat dijadikan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin, 1994).

Pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan memengaruhi konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka

dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang.

Menurut Zahorik dalam bukunya Kokom Komalasari Terdapat lima elemen belajar yang konstruktivistik yaitu:

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Pembelajaran konstruktivistik memosisikan kesetaraan guru-siswa dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses elaborasi terhadap prinsip-prinsip dan konsep yang dipelajari guru membangun pengetahuan baru yang bermakna.

Dari uraian di atas bahwa aliran konstruktivisme sesuai dengan unsur-unsur kunci pembelajaran kontekstual yang memperhatikan tentang pembelajaran bermakna, proses belajar mengajar terletak pada siswa sehingga siswa dapat menemukannya sendiri.

Pembelajaran kontekstual mendasarkan pada filosofi konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri (Glaser field, 1989: 34).

Pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme tersebut merupakan pembaharuan terhadap pembelajaran tradisional selama ini yang lebih bercorak behaviorisme.

2. Kajian tentang Pembelajaran Kontekstual

a) Pengertian kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh. Kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberi bagian-bagiannya secara terpisah. Tujuan utama kontekstual adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran.

Pelajaran akademik mereka ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.

Menurut Johnson (2002) mengaitkan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.

b) Konsep dasar pembelajaran kontekstual

Ada 3 hal yang harus kita pahami dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- 2) Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- 3) Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya tetapi dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Karakteristik pembelajaran kontekstual

Menurut Johnson dalam bukunya Kokom Komalasari mengidentifikasi delapan karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu:

1) *Making meaningful connections* (membuat hubungan penuh makna)

Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan niatnya.

2) *Doing significant work* (melakukan pekerjaan penting)

Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

3) *Self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri)

Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan.

4) *Collaborating* (kerja sama)

Siswa dapat bekerja sama.

5) *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif)

Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif.

6) *Nurturing the individual* (memelihara individu)

Siswa memelihara pribadinya.

7) *Reaching high standards* (mencapai standart tinggi)

8) *Using authentic assessment* (penggunaan penilaian sebenarnya)

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi.

9) *Using authentic assessment* (mengadakan assesmen autentik)

Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

d) Komponen pembelajaran kontekstual

Terdapat tujuh komponen pembelajaran kontekstual:

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*)
 - a. Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
 - b. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan
- 2) Menemukan (*inquiry*)
 - a. Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
 - b. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis
- 3) Bertanya (*questioning*)
 - a. Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa
 - b. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*)
 - a. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
 - b. Bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
 - c. Tukar pengalaman
 - d. Berbagi ide
- 5) Pemodelan (*modeling*)
 - a. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar
 - b. Mengerjakan apa yang diinginkan guru agar siswa mengerjakannya
- 6) Refleksi (*reflection*)

- a. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
 - b. Mencatat apa yang telah dipelajari
 - c. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
- a. Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
 - b. Penilaian produk (kinerja)
 - c. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual
- e) Perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran tradisional

Tabel : 2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional

Pendekatan CTL	Pendekatan Tradisional
Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual
Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan

Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan structural, rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (<i>drill</i>)
Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam dari siswa	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan
Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya sesuai dengan skemata siswa (<i>on going process of development</i>)	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau benar
Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa

Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes dan lain-lain	Hasil belajar diukur hanya dengan tes
Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek
Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik
Seseorang berperilaku baik karena yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan

f) Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain atau skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen Kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri,

menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.

2. Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
5. Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
6. Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

g) Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
- 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- 4) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru
- 6) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk

menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

h) Prinsip penerapan pembelajaran kontekstual

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, guru perlu memegang prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Artinya isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan pada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*Independent Learning Groups*). Artinya, siswa saling belajar dari sesamanya di dalam

kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas).

- c. Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*self regulated learning*).
- d. Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*). Artinya di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial, ekonomi, bahasa utama yang di pakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki.
- e. Memerhatikan multi intelegensia (*multiple intelegences*) siswa. Artinya dalam pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan kebutuhan dan kecerdasan yang dimiliki siswa yang meliputi: (1) kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan; (2) kecerdasan logis matematis adalah kemampuan menggunakan angka secara efektif dan penalaran secara baik; (3) kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk mempersepsi pola, ruang, warna, garis, dan bentuk serta mewujudkan gagasan-gagasan visual dan keruangan secara grafis; (4) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan gerakan badan untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan serta menyelesaikan problem; (5) kecerdasan musik adalah kemampuan memahami dan menyusun pola nada, irama, dan melodi (6) kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan memahami diri dan bertindak sesuai dengan kemampuannya; (7)

kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan memahami perasaan, maksud dan motivasi orang lain; dan (8) kecerdasan naturalis adalah kemampuan memahami dan mengklasifikasikan tanaman, barang tambang, dan binatang.

- f. Menggunakan tehnik-tehnik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.
- g. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual.

3. Hasil Belajar

- a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar

mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Klasifikasi hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:

- a. Gerakan reflex
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan
- e. Gerakan keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif dan interpretatif

Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa :

1) Faktor Internal Siswa

- a) Keinginan atau dorongan dari siswa itu sendiri agar bisa menguasai pelajaran atau agar mendapatkan nilai yang diinginkan.
- b) Kesukaan terhadap materi pelajaran.

2) Faktor Eksternal Siswa

- a) Faktor Keluarga, meliputi ;
 - 1. Faktor orang tua,
 - 2. Suasana rumah
 - 3. Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor Sekolah ;
 - 1. Keadaan sekolah
 - 2. Program pembelajaran yang diadakan di sekolah
 - 3. Sarana dan prasarana
- c) Faktor Lingkungan ;
 - 1. Teman bergaul

2. Aktivitas dalam masyarakat

3. Corak kehidupan tetangga

d. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:

a. Prinsip kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar.

b. Prinsip asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang dimiliki, pengalaman tugas yang akan datang masalah yang pernah dihadapi, dan lain-lain.

c. Prinsip latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun ketrampilan, bahkan juga dalam kawasan efektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.

d. Prinsip efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

4. Tinjauan Pelajaran IPA

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu 'science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan nature science (ilmu pengetahuan alam).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Menurut Wahyana (1986) dalam bukunya Trianto mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Menurut Lord Bullock, suatu proses terbuka yang dipandang sebagai suatu studi yang banyak berhubungan dengan manusia dan masyarakat, yaitu suatu studi yang memerlukan imajinasi, perasaan, pengamatan dan juga analisis.

b. Fungsi dan tujuan IPA

1. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dunia tempat kita hidup
2. menanamkan suatu sikap hidup yang ilmiah

3. Kecuali memberi pengetahuan tentang sains itu sendiri, juga memberi keterampilan
4. Untuk mendidik anak-anak agar dapat menghargai penemu-penemu sains, pekerja-pekerja sains yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya

c. Unsur-unsur Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Merujuk pada pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bersifat *open ended*.
2. Proses, prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum
4. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kehidupan sehari-hari

d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Harlen (1997) dalam bukunya Patta Bundu mengemukakan tiga karakteristik utama sains yaitu:

1. Memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas prinsip dan teori ilmiah
2. Memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan
3. Memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

5. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Akhir-akhir ini pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka akan dapat membantu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dikaitkan dengan tujuan

pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah yang dapat mengubah tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Kerangka Berfikir Teoritis

Paradigma dari pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Pembelajaran ini melibatkan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkan dalam kehidupan mereka. Bagian-bagian kontekstual yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, akan membuat para siswa menghasilkan hubungan yang bermakna.

Setiap bagian pembelajaran kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Jadi siswa akan lebih mudah dalam aplikasinya melalui pengalaman yang telah mereka punya.

Sejauh ini pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar. Untuk itu diperlukan

strategi baru yang lebih bermakna bagi siswa. Sebuah strategi wajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah eksperimen the one group pretest-posttest (satu kelompok) yaitu kelas V SD. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan gambar :

O_1 = Tes sebelum penggunaan model CTL

O_2 = Tes akhir setelah penggunaan model CTL

\times = Perlakuan (penerapan metode inkuiri)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebanyak 322 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan murid SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.1 Keadaan Murid SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanre Kota Makassar

No	Objek	Jenis Kelamin		Banyaknya Murid
		L	P	
1.	Seluruh Murid SD Negeri Bontojai	177	145	322
Jumlah		177	145	322

Sumber data: KTU SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total populasi yaitu seluruh murid kelas V Sd Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No	Objek	Jenis Kelamin		Banyaknya Murid
		L	P	
1.	Kelas IV	22	15	37
Jumlah		22	15	37

Sumber data: KTU SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variable, yaitu “penggunaan pembelajaran contextual teaching and learning” sebagai variable bebas dan “hasil belajar”

sebagai variabel terikat. Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap peubah yang dikaji, maka peubah tersebut perlu dioperasionalkan.

1. Pembelajaran contextual teaching and learning adalah metode pembelajaran yang diharapkan mampu menarik dan memfokuskan perhatian murid terhadap materi pembelajaran dan melatih murid untuk menyampaikan materi di depan kelas serta melatih murid untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar adalah skor yang menunjukkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya dalam satuan waktu tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti Observasi, Tes, Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Kusumah, 2016:66). Observasi

dilakukan untuk memperoleh data aktivitas guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran inkuiri dan yang tidak menerapkan pembelajaran inkuiri.

2. Tes

Tes bertujuan untuk menguji hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan bidang studi IPA berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari saat proses belajar mengajar (perlakuan), dalam bentuk tes. Jenis tes yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terdiri dari 15 nomor.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan muris saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA dalam hasil tes pada murid kelas V Sd Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Untuk kepentingan tersebut, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dan kemudian dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat kemampuan murid pada kelas eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu pretes dan

posttest. Adapun rumus skor rata-rata dan persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:49) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

M = Mean/rata-rata

X = Nilai Data

N = Jumlah Sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan murid yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dan kemampuan murid yang diajar dengan menerapkan metode inkuiri pada kelas eksperimen yakni kelas V SD, dengan rumus sebagai berikut :

a. Penskoran jawaban murid

$$Skor = \frac{Jumlah\ Perolehan}{Jumlah\ Soal} \times 100$$

b. Pengklasifikasian skor murid terbagi menjadi 5 klasifikasi :

1) 85-100 diklasifikasikan sangat baik

2) 65-84 diklasifikasikan baik

3) 55-64 diklasifikasikan cukup

4) 35-54 diklasifikasikan kurang

5) 0 - 34 diklasifikasikan sangat kurang

- c. Penetapan nilai rata-rata dan Standar deviasi jawaban murid menggunakan rumus di bawah ini :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total skor pretes/posttest

N = Jumlah murid

Standar deviasi dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 1}$$

Dimana :

SD = Standar deviasi

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah murid

- d. Perbedaan antara nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata posttest dihitung dengan menggunakan t-test.

Rumus t-test adalah :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Dimana :

t = t-test

$\sum d$ = Jumlah perbedaan nilai rata-rata

N = Jumlah murid

D = Nilai posttest-nilai pretest

- e. Perhitungan persentase nilai murid dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah murid

Kriteria pengujian hipotesis adalah diterima hipotesis Nihil (H_0) jika nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan dk tertentu, demikian pula sebaliknya diterima hipotesis nihil (H_1) jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan dk tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari keefektifan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data skor hasil *pretest* siswasebelum diterapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum diterapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Pretest* IPA Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100,00
Skor terendah	32,00
Skor tertinggi	80,00
Rentang skor	48,00
Skor rata-rata	63,45
Standar Deviasi	11,4

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa hasil *pretest* siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan Pembelajaran ³⁵ *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* sebesar 63,45 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *pretest* siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebelum diterapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest IPA Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	1	2,7
2	35 – 54	Rendah	8	21,62
3	55 – 64	Sedang	16	43,24
4	65 – 84	Tinggi	12	32,43
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	00,00
Jumlah			37	100

Sumber: Data olah Lampiran A

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *Pretest* siswa sebelum Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebesar 63,45 dari skor ideal 100, Termasuk dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil *Post test* Siswa

Data hasil *post test* siswa setelah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea

Kota Makassar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil *Posttest* IPA Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100
Skor terendah	76,00
Skor tertinggi	100,00
Rentang skor	24,00
Skor rata-rata	83,89
Standar deviasi	7,08

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswakeselas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar setelah (*post test*) diajar Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil belajar siswa setelah (*post test*) diajar dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebesar 83,89, dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil belajar siswakeselas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar setelah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Post test IPA Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	0	0
4	65 – 84	Tinggi	25	67,57
5	85 – 100	Sangat tinggi	12	33,43
Jumlah			37	100 %

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil post test siswa setelah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebesar 83,89 dari skor ideal 100, Termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prosedur pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dominan muncul pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator yang ingin dicapai, berikutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya pada lembar yang disediakan. Frekuensi aktivitas siswa terangkum pada Tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Positif Siswa Selama Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-					Persentase Rata-Rata (%)
		I	II	III	IV	V	
1.	Siswa yang hadir.	37	37	37	37	37	100
2.	Siswa yang memperhatikan materi.		35	37	37		98,20
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	P	33	23	18	P	66,67
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.	R				O	
		E	35	37	37	S	98,20
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-	T				T	
		S	35	25	15	T	67,57

	tugas yang diberikan.					
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.	22	34	35		81,98
Rata – Rata						82,52

Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-					Persentase Rata-Rata (%)
		I	II	III	IV	V	
1.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.	<i>P R E T E</i>	32	18	8	<i>P O S T E</i>	54,95
2.	Siswa yang keluar masuk kelas	<i>S T</i>	25	16	11	<i>S T</i>	46,25
Rata – Rata							50,90

Sumber: Data olah Lampiran B

Selama kegiatan pembelajaran IPA setelah diterapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berlangsung, dari indikator yang diamati, persentase rata-rata aktivitas positif siswa secara keseluruhan adalah 82,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif. Secara umum hasil analisis data aktivitas siswa (terlihat pada tabel 4.5) menunjukkan sebagian besar aktivitas siswa berada pada kategori aktif dan efektif. Sedangkan (terlihat pada tabel 4.6) pada aktivitas siswa tidak efektif.

Meskipun dalam beberapa pertemuan masih terdapat beberapa aspek yang tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, namun secara garis besar aktivitas siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar menurut kriteria keefektifan aktivitas siswa pada Bab III pada pembelajaran IPA setelah diterapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase aktivitas siswa yang positif yakni 82,52%.

B. Pembahasan

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok yang menghasilkan

makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh. Kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberi bagian-bagiannya secara terpisah. Tujuan utama kontekstual adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran. Pelajaran akademik mereka ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang skor hasil *pretest* dan *posttest* siswa, aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, keterlaksanaan pembelajaran IPA melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skor Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Hasil analisis data skor hasil *pretest* siswa sebelum pembelajaran IPA dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menunjukkan bahwa 31 siswa (83,78%) siswa tidak mencapai KKM dan 6 siswa (16,22%) yang memenuhi KKM, dengan kata lain skor hasil *pretest* siswa sebelum melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Skor Hasil *Posttest* Siswa Setelah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Hasil analisis data skor hasil *posttest* siswa setelah pembelajaran IPA melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menunjukkan bahwa terdapat 34 siswa (91,89 %) siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan 3 siswa (8,11 %) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Dapat disimpulkan bahwa skor hasil *posttest* siswa kelas V SD Negeri Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar setelah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tergolong tinggi.

c. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa kedelapan aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, persentase aktivitas siswa yang diamati selama 5 kali pertemuan adalah 82,52%, Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase aktivitas siswa 82,52% menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif $\geq 75\%$. Dapat menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bontojai tahun ajaran 2016/2017..

Pengaruh positif terlihat dari perubahan respon siswa dalam menjawab skala motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor rata-rata *post-test* siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan sebesar 22,48% yaitu dari 61,41 menjadi 83,89.

Dalam proses pembelajaran CTL terlihat keinginan siswa untuk berhasil yang ditunjukkan pada saat pengerjaan LKS. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi ketika guru menjelaskan materi menunjukkan adanya dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita di masa depan. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif seperti melalui kegiatan percobaan dan diskusi.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menyajikan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL). Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan buku-buku tentang model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk menerapkan model-model tersebut.

2. Bagi guru

- a. Sebaiknya guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebaiknya guru selalu memberi motivasi, bimbingan dan selalu menghargai setiap usaha siswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian yang sejenis dengan variabel dan model pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anisah. (2009) *Kelebihan Contextual Teaching And Learning*. Diakses dari http://www.duniapelajar.com/2014/06/21/kelebihan-dan-kelemahan-ctl-contaextual-teaching_and-learning/ pada 23 Februari 2015
- Astutiningrum. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD N Godean 2*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Didik Setiawan. (2011). *Upaya Meningkatkan hasil belajar IPA tentang Ciri-ciri Khusus Makhluk Hidup dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and learning) bagi Siswa Kelas VI SDN Teges Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Putro Widiyoko. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elaine B. Jhonson. (2007). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Lebih Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center

- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN malang Press
- Hamruni.(2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Haryanto. (2007). *Sains Jilid 5 untuk Kelas V*. Jakarta : Erlangga
- Hendro Darmojo & Deny Kaligis. (1991). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta :Depdikbub
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Thobroni& Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah& Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ngainun Naim. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noer Rohmah.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Nurul Latifah Hakim. (2013). Meningkatkan Sikap Ilmiah Melalui CTL pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA SD N Bakalan.*Jurnal Pendidikan Guru SD edisi September Vol.II No.9 tahun 2013*.
- Panut, dkk.(2007). *Dunia IPA Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5B*.Jakarta : Yudhistira
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY

Press

Rusman.(2012). *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sri Esti Wuryani.(2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif : Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Uhar Suharsaputro. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama

Uno Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Uyoh Sadulloh. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Wina

Sanjaya.(2008). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Grup

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wina Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

W.S Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Tulus Winarsunu. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang:UMM

A.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Bontojai
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: V (lima)/I (satu)
Jam Ke-	: (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi fungsi organ penapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian pernapasan.
- Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia.
- Menyebutkan fungsi alat pernapasan pada manusia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati alat peraga, mendengarkan penjelasan dari guru:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pernapasan dengan benar.
- Siswa mampu menyebutkan alat-alat pernapasan pada manusia dengan benar.
- Siswa dapat menjelaskan fungsi alat-alat pernapasan pada manusia dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Alat pernapasan pada manusia.

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i> (CL)
Metode	: Diskusi, Tanya jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Menertibkan siswa.
 - b. Berdo'a bersama.
 - c. Apersepsi: tanyakan pada peserta didik apa saja ciri-ciri makhluk hidup.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagi peserta didik secara berkelompok.
 - b. Guru mengarahkan jawaban pertanyaan dengan meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku acuan.
 - c. Siswa mendengarkan guru tentang pengetahuan deklaratif organ pernapasan manusia.
 - d. Siswa mengidentifikasi organ pernapasan manusia yang tertera pada LKS.
 - e. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta, guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Uji kompetensi tertulis/kuis.
 - b. Membimbing siswa merangkum pelajaran.
 - c. Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
 - d. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama.

H. Sumber dan Alat Belajar

- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman: 3-5
- LKS

I. Penilaian

Prosedur test : Test akhir Pembelajaran

Bentuk test : Essay

Jenis test : Tes tertulis

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi		4
		* aktif berpartisipasi	2
		* kadang-kadang aktif	1
		* tidak aktif	

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						

4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar, Oktober 2016

Mahasiswa Penelitian,

Guru Kelas V,

Idhil Maulana Ilham

Astriani Nur

NIM. 10540 5763 12

NIP.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Bontojai

Misnawati, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

1. 4.
2. 5.
3. 6.

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tulis nama anggota kelompok
3. Tanyakan pada guru jika mengalami kesulitan

No.	Alat pernapasan	Keterangan
1	HIDUNG	Fungsi: Di dalamnya terdapat:
2	TENGGOROKAN	Fungsi: Di dalamnya terdapat:

3	PARU-PARU	Fungsi: Terletak di: Di dalamnya terdapat:
---	--------------------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bontojai
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (lima)/I (satu)
Jam Ke- : (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah

C. Indikator

Memahami proses pernapasan pada :

- Manusia
- Reptil
- Serangga
- Burung
- Ikan
- Cacing

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati alat peraga, mendengarkan penjelasan dari guru:

Siswa dapat memahami proses pernapasan pada :

- Manusia
- Reptil
- Serangga
- Burung
- Ikan
- Cacing

E. Materi Pembelajaran

Alat pernapasan pada manusia dan hewan

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* (CL)

Metode : Diskusi, Tanya jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Menertibkan siswa.
 - b. Berdo'a bersama.

- c. Apersepsi: tanyakan pada peserta didik apa saja ciri-ciri makhluk hidup.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagi peserta didik secara berkelompok.
 - b. Guru mengarahkan jawaban pertanyaan dengan meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku acuan.
 - c. Siswa mendengarkan guru tentang pengetahuan deklaratif organ pernapasan manusia dan hewan.
 - d. Siswa mengidentifikasi organ pernapasan hewan yang tertera pada LKS.
 - e. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta, guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
 3. Kegiatan Penutup
 - a. Uji kompetensi tertulis/kuis.
 - b. Membimbing siswa merangkum pelajaran.
 - c. Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
 - d. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama.

H. Sumber dan Alat Belajar

- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- LKS

I. Penilaian

Prosedur test : Test akhir Pembelajaran

Bentuk test : Essay

Jenis test : Tes tertulis

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi		4
		* aktif berpartisipasi	2
		* kadang-kadang aktif	1
		* tidak aktif	

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar, Oktober 2016

Mahasiswa Penelitian,

Guru Kelas V,

Idhil Maulana Ilham

Astriani Nur

NIM. 10540 5763 12

NIP.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Bontojai

Misnawati, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tulis nama anggota kelompok
3. Tanyakan pada guru jika mengalami kesulitan

No.	Nama Hewan	Proses pernapasan
1	Burung	
2	Katak	
3	Ikan Hiu	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bontojai
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (lima)/I (satu)
Jam Ke- : (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah

C. Indikator

Mendeskripsikan alat pernapasan hewan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati alat peraga, mendengarkan penjelasan dari guru:

Siswa dapat mendeskripsikan alat pernapasan pada hewan

E. Materi Pembelajaran

Alat pernapasan pada manusia dan hewan

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* (CL)

Metode : Diskusi, Tanya jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Menertibkan siswa.
 - b. Berdo'a bersama.
 - c. Apersepsi: tanyakan pada peserta didik apa saja ciri-ciri makhluk hidup.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagi peserta didik secara berkelompok.

- b. Guru mengarahkan jawaban pertanyaan dengan meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku acuan.
 - c. Siswa mendengarkan guru tentang pengetahuan deklaratif organ pernapasan manusia dan hewan.
 - d. Siswa mengidentifikasi organ pernapasan hewan yang tertera pada LKS.
 - e. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta, guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
3. Kegiatan Penutup
- a. Uji kompetensi tertulis/kuis.
 - b. Membimbing siswa merangkum pelajaran.
 - c. Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
 - d. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama.

H. Sumber dan Alat Belajar

- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- LKS

I. Penilaian

Prosedur test : Test akhir Pembelajaran

Bentuk test : Essay

Jenis test : Tes tertulis

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

9.						
----	--	--	--	--	--	--

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar, Oktober 2016

Mahasiswa Penelitian,

Guru Kelas V,

Idhil Maulana Ilham

Astriani Nur

NIM. 10540 5763 12

NIP.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Bontojai

Misnawati, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

1. 4.
2. 5.
3. 6.

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tulis nama anggota kelompok
3. Tanyakan pada guru jika mengalami kesulitan

No.	Nama Hewan	Alat pernapasan
1	Buaya	
2	Cacing Tanah	
3	Ikan Hiu	

A.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Komponen	Pertemuan ke-					Persentase Rata-Rata (%)
		I	II	III	IV	V	
1.	Siswa yang hadir.	37	37	37	37	37	100
2.	Siswa yang memperhatikan materi.	P R E S T E S T	35	37	37	P O S T E S T	98,20
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.		33	23	18		66,67
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.		35	37	37		98,20
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.		35	25	15		67,57
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.		22	34	35		81,98
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.		32	18	8		54,95
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.		25	16	11		46,25

A.3 DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOJAI

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN KE-				
			I	II	III	IV	V
1.	Abyan Fadil	L	√	√	√	√	√
2.	Agung Ilyas	L	√	√	√	√	√
3.	Ahmad Syapal	L	√	√	√	√	√
4.	Al- Qadri Ramadhan	L	√	√	√	√	√
5.	Fadli Ihsa	L	√	√	√	√	√
6.	Faridah	P	√	√	√	√	√
7.	Hasrul	L	√	√	√	√	√
8.	Indah Saqinah	P	√	√	√	√	√
9.	Kharisma Nur Fadillah	P	√	√	√	√	√
10.	M. Wahyu Firmansyah	L	√	√	√	√	√
11.	Maslamzah	L	√	√	√	√	√
12.	Muh. Aprizal	L	√	√	√	√	√
13.	Muh. Dimas Arif	L	√	√	√	√	√
14.	Muh. Fikri	L	√	√	√	√	√
15.	Muh. Husain Haikal	L	√	√	√	√	√
16.	Muh. Irfan H	L	√	√	√	√	√
17.	Muh. Haikal	L	√	√	√	√	√
18.	Muh. Shalat	L	√	√	√	√	√

19.	Mutmainna	P	√	√	√	√	√
20.	Nur Alam	L	√	√	√	√	√
21.	Nur Amanda Zaskiyawati	P	√	√	√	√	√
22.	Nur Bahrani	P	√	√	√	√	√
23.	Nur Islamiah	P	√	√	√	√	√
24.	Nurmiati	P	√	√	√	√	√
25.	Putra Dwi Ramadhan	L	√	√	√	√	√
26.	Putri Amalia R	P	√	√	√	√	√
27.	Regita Dian	P	√	√	√	√	√
28.	Reski Putri	P	√	√	√	√	√
29.	Riski Kurniawan	L	√	√	√	√	√
30.	Saiful	L	√	√	√	√	√
31.	Siska Amalia	P	√	√	√	√	√
32.	Sitti Nur Aisyah	P	√	√	√	√	√
33.	Sri Viantika	P	√	√	√	√	√
34.	Syawal	L	√	√	√	√	√
35.	Taufik	L	√	√	√	√	√
36.	Tegar	L	√	√	√	√	√
37.	Uswatul Ramadhani	P	√	√	√	√	√

Mahasiswa Penelitian.

Idhil Maulana Ilham

NIM. 10540 8172

Soal Pretest

Nama Siswa :

Kelas :

Materi : Alat Pernapasan



A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar !

- Manusia bernapas dengan

 - hidung
 - mulut
 - paru-paru
 - jantung

- Hewan berikut yang bernapas dengan paru-paru adalah

 - buaya
 - ikan lele
 - ikan hiu
 - ikan mujair

- Contoh penyakit yang mengganggu alat pernapasan adalah

 - pusing
 - diare
 - asma
 - mual

- Keadaan paru-paru ketika udara masuk adalah

 - tegang
 - kendur
 - mengecil
 - tidak berubah

- Peredaran oksigen yang tidak melalui pembuluh darah terjadi pada

 - katak
 - kura-kura
 - cacing
 - belalang

- Proses pernapasan yang diatur oleh otot diafragma disebut pernapasan

 - langsung
 - dada
 - perut
 - biasa

7. Udara pernapasan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, tenggorokan, dan gelembung paru-paru. Ketika melalui hidung udara pernapasan.....oleh bulu hidung.
- a. disaring
 - b. dipanaskan
 - c. ditahan
 - d. disimpan
8. TBC adalah penyakit radang paru-paru. Gejala penyakit ini adalah.....
- a. Mual, batuk-batuk, dan muntah
 - b. Pusing, nyeri lambung, dan mual
 - c. batuk-batuk, sesak napas, dan muntah darah
 - d. batuk, timbul bintik-bintik merah di kulit, dan panas
9. Alat pernapasan manusia terdiri atas
- a. hidung, tenggorokan, dan jantung
 - b. hidung, tenggorokan, dan hati
 - c. hidung, tenggorokan, dan paru-paru
 - d. hidung, kerongkongan, dan paru-paru
10. Kesehatan alat pernapasan dijaga dengan cara.....
- a. tinggal dilingkungan ber AC
 - b. berolahraga terus
 - c. tinggal di daerah dingin
 - d. menutup mulut dengan tangan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan bendar !

1. Kita bernapas dengan menggunakan.....
2. Pada saat terbang burung bernapas menggunakan.....
3. Pertukaran udara pernapasan pada manusia beralangsur didalam.....
4. Ular dan buaya bernapas dengan.....
5. Influenza merupakan penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh.....

Soal Posttest

Nama Siswa :

Kelas :

Materi : Alat Pernapasan



A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar !

- Manusia bernapas dengan
 - hidung
 - mulut
 - paru-paru
 - jantung
- Hewan berikut yang bernapas dengan paru-paru adalah
 - buaya
 - ikan lele
 - ikan hiu
 - ikan mujair
- Contoh penyakit yang mengganggu alat pernapasan adalah
 - pusing
 - diare
 - asma
 - mual
- Keadaan paru-paru ketika udara masuk adalah
 - tegang
 - kendur
 - mengecil
 - tidak berubah
- Peredaran oksigen yang tidak melalui pembuluh darah terjadi pada
 - katak
 - kura-kura
 - cacing
 - belalang
- Proses pernapasan yang diatur oleh otot diafragma disebut pernapasan
 - langsung
 - dada
 - perut
 - biasa

7. Udara pernapasan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, tenggorokan, dan gelembung paru-paru. Ketika melalui hidung udara pernapasan.....oleh bulu hidung.
- a. disaring
 - b. dipanaskan
 - c. ditahan
 - d. disimpan
8. TBC adalah penyakit radang paru-paru. Gejala penyakit ini adalah.....
- a. Mual, batuk-batuk, dan muntah
 - b. Pusing, nyeri lambung, dan mual
 - c. batuk-batuk, sesak napas, dan muntah darah
 - d. batuk, timbul bintik-bintik merah di kulit, dan panas
9. Alat pernapasan manusia terdiri atas
- a. hidung, tenggorokan, dan jantung
 - b. hidung, tenggorokan, dan hati
 - c. hidung, tenggorokan, dan paru-paru
 - d. hidung, kerongkongan, dan paru-paru
10. Kesehatan alat pernapasan dijaga dengan cara.....
- a. tinggal dilingkungan ber AC
 - b. berolahraga terus
 - c. tinggal di daerah dingin
 - d. menutup mulut dengan tangan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan bendar !

1. Kita bernapas dengan menggunakan.....
2. Pada saat terbang burung bernapas menggunakan.....
3. Pertukaran udara pernapasan pada manusia beralangung didalam.....
4. Ular dan buaya bernapas dengan.....
5. Influenza merupakan penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh.....

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN SETELAH DITERAPKAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Pertemuan pertama

Petunjuk : Beri tanda ceklis (√) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa.

NO	NAMA SISWA	Komponen yang teramati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyan Fadil	√	√	√	√	√	√	√	-
2	Agung Ilyas	√	-	√	√	-	-	√	√
3	Ahmad Syapal	√	√	√	√	√	-	√	-
4	Al- Qadri Ramadhan	√	√	√	√	√	-	-	√
5	Fadli Ihsa	√	√	√	√	√	√	√	-
6	Faridah	√	√	√	√	√	√	√	-
7	Hasrul	√	√	√	√	√	√	-	-
8	Indah Saqinah	√	√	√	√	√	√	√	-
9	Kharisma Nur Fadillah	√	√	√	√	√	√	√	-
10	M. Wahyu Firmansyah	√	√	√	√	√	√	√	-
11	Maslamzah	√	-	√	√	√	-	√	√
12	Muh. Aprizal	√	√	√	√	√	-	√	√
13	Muh. Dimas Arif	√	√	√	√	√	√	√	-
14	Muh. Fikri	√	√	-	√	√	-	√	√

15	Muh. Husain Haikal	√	√	√	√	√	-	√	√
16	Muh. Irfan H	√	√	√	√	√	√	-	-
17	Muh. Haikal	√	√	√	√	√	-	√	-
18	Muh. Shalat	√	√	-	√	√	-	√	√
19	Mutmainna	√	√	√	-	√	-	√	√
20	Nur Alam	√	√	√	√	√	-	√	-
21	Nur Amanda Zaskiyawati	√	√	√	√	√	√	√	-
22	Nur Bahrani	√	√	√	√	√	√	√	-
23	Nur Islamiah	√	√	√	√	√	√	√	-
24	Nurmiati	√	√	√	√	√	√	√	-
25	Putra Dwi Ramadhan	√	√	-	√	√	-	√	√
26	Putri Amalia R	√	√	√	√	√	√	√	-
27	Regita Dian	√	√	√	√	-	-	√	√
28	Reski Putri	√	√	√	√	√	√	-	-
29	Riski Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	-
30	Saiful	√	√	√	√	√	√	√	-
31	Siska Amalia	√	√	√	√	√	√	√	-
32	Sitti Nur Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	-
33	Sri Viantika	√	√	√	√	√	-	√	√
34	Syawal	√	√	√	-	√	√	√	-
35	Taufik	√	√	-	√	√	-	√	√
36	Tegar	√	√	√	√	√	√	-	-

37	Uswatul Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	-
----	-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---

Kategori Aktivitas Siswa

No	Komponen yang teramati
1.	Siswa yang hadir.
2.	Siswa yang memperhatikan materi.
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
7.	Siswa yang mengerjakan aktiitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.
8.	Siswa yang keluar masuk di kelas.

Observer

(Idhil Maulana Ilham)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN SETELAH DITERAPKAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Pertemuan Kedua

Petunjuk : Beri tanda ceklis (√) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa

NO	NAMA SISWA	Komponen yang teramati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyan Fadil	√	√	-	√	√	-	√	-
2	Agung Ilyas	√	√	√	√	-	√	-	-
3	Ahmad Syapal	√	√	√	√	-	√	-	-
4	Al- Qadri Ramadhan	√	√	-	√	√	√	-	-
5	Fadli Ihsa	√	√	√	√	√	√	√	-
6	Faridah	√	√	-	√	-	√	-	-
7	Hasrul	√	√	√	√	√	√	-	-
8	Indah Saqinah	√	√	-	√	√	√	√	√
9	Kharisma Nur Fadillah	√	√	√	√	√	√	-	-
10	M. Wahyu Firmansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Maslamzah	√	√	-	√	-	√	√	√
12	Muh. Aprizal	√	√	√	√	√	√	-	-
13	Muh. Dimas Arif	√	√	-	√	-	√	√	√
14	Muh. Fikri	√	√	-	√	√	√	√	√

15	Muh. Husain Haikal	√	√	√	√	-	√	-	-
16	Muh. Irfan H	√	√	√	√	√	√	-	-
17	Muh. Haikal	√	√	-	√	√	√	√	√
18	Muh. Shalat	√	√	-	√	√	√	-	-
19	Mutmainna	√	√	-	√	√	-	-	-
20	Nur Alam	√	√	√	√	√	√	-	-
21	Nur Amanda Zaskiyawati	√	√	√	√	√	√	-	-
22	Nur Bahrani	√	√	√	√	√	√	-	-
23	Nur Islamiah	√	√	-	√	-	√	-	-
24	Nurmiati	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Putra Dwi Ramadhan	√	√	√	√	-	√	√	√
26	Putri Amalia R	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Regita Dian	√	√	-	√	-	√	√	√
28	Reski Putri	√	√	√	√	√	√	-	-
29	Riski Kurniawan	√	√	√	√	-	√	-	-
30	Saiful	√	√	√	√	√	√	√	√
31	Siska Amalia	√	√	√	√	√	√	√	√
32	Sitti Nur Aisyah	√	√	-	√	√	√	√	√
33	Sri Viantika	√	√	√	√	-	√	√	√
34	Syawal	√	√	√	√	√	-	√	√
35	Taufik	√	√	-	√	-	√	√	√
36	Tegar	√	√	√	√	√	√	-	-

37	Uswatul Ramadhani	√	√	-	√	√	√	-	-
----	-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---

Kategori Aktivitas Siswa

No	Komponen yang teramati
1.	Siswa yang hadir.
2.	Siswa yang memperhatikan materi.
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
7.	Siswa yang mengerjakan aktiitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.
8.	Siswa yang keluar masuk di kelas.

Observer

(Idhil Maulana Ilham)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN SETELAH DITERAPKAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Pertemuan Ketiga

Petunjuk : Beri tanda ceklis (√) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa

NO	NAMA SISWA	Komponen yang teramati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abyan Fadil	√	√	-	√	-	√	-	-
2	Agung Ilyas	√	√	-	√	-	√	-	√
3	Ahmad Syapal	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Al- Qadri Ramadhan	√	√	-	√	-	√	√	√
5	Fadli Ihsa	√	√	√	√	√	√	-	-
6	Faridah	√	√	-	√	-	√	-	-
7	Hasrul	√	√	√	√	√	√	-	-
8	Indah Saqinah	√	√	-	√	-	√	-	-
9	Kharisma Nur Fadillah	√	√	-	√	-	√	-	√
10	M. Wahyu Firmansyah	√	√	-	√	-	√	-	√
11	Maslamzah	√	√	-	√	-	√	√	-
12	Muh. Aprizal	√	√	√	√	√	√	-	-
13	Muh. Dimas Arif	√	√	-	√	-	√	-	-
14	Muh. Fikri	√	√	-	√	-	√	-	√

15	Muh. Husain Haikal	√	√	√	√	√	√	-	-
16	Muh. Irfan H	√	√	√	√	√	√	-	-
17	Muh. Haikal	√	√	-	√	-	√	√	√
18	Muh. Shalat	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Mutmainna	√	√	-	√	-	√	-	√
20	Nur Alam	√	√	√	√	√	√	-	-
21	Nur Amanda Zaskiyawati	√	√	-	√	-	√	-	-
22	Nur Bahrani	√	√	√	√	√	√	-	-
23	Nur Islamiah	√	√	-	√	-	√	-	-
24	Nurmiati	√	√	-	√	-	√	-	-
25	Putra Dwi Ramadhan	√	√	-	√	-	√	-	-
26	Putri Amalia R	√	√	√	√	√	√	-	-
27	Regita Dian	√	√	-	√	-	√	√	-
28	Reski Putri	√	√	√	√	√	√	-	-
29	Riski Kurniawan	√	√	√	√	-	√	-	-
30	Saiful	√	√	√	√	√	√	√	-
31	Siska Amalia	√	√	√	√	-	√	-	-
32	Sitti Nur Aisyah	√	√	-	√	-	√	-	-
33	Sri Viantika	√	√	√	√	√	√	√	-
34	Syawal	√	√	-	√	-	√	-	√
35	Taufik	√	√	√	√	-	√	-	√
36	Tegar	√	√	√	√	√	√	-	-

37	Uswatul Ramadhani	√	√	√	√	√	√	-	-
----	-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---

Kategori Aktivitas Siswa

No	Komponen yang teramati
1.	Siswa yang hadir.
2.	Siswa yang memperhatikan materi.
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
7.	Siswa yang mengerjakan aktiitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.
8.	Siswa yang keluar masuk di kelas.

Observer

(Idhil Maulana Ilham)

A.4 DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOJAI

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Abyan Fadil	L	40	68
2.	Agung Ilyas	L	64	76
3.	Ahmad Syapal	L	76	84
4.	Al- Qadri Ramadhan	L	68	84
5.	Fadli Ihsa	L	76	84
6.	Faridah	P	64	80
7.	Hasrul	L	72	80
8.	Indah Saqinah	P	60	88
9.	Kharisma Nur Fadillah	P	60	84
10.	M. Wahyu Firmansyah	L	56	80
11.	Maslamzah	L	52	80
12.	Muh. Aprizal	L	64	84
13.	Muh. Dimas Arif	L	44	76
14.	Muh. Fikri	P	32	72
15.	Muh. Husain Haikal	L	68	80
16.	Muh. Irfan H	L	76	88
17.	Muh. Haikal	P	60	80
18.	Muh. Shalat	L	68	84

19.	Mutmainna	P	68	84
20.	Nur Alam	L	76	88
21.	Nur Amanda Zaskiyawati	P	60	88
22.	Nur Bahrani	P	76	92
23.	Nur Islamiah	P	64	88
24.	Nurmiati	P	64	100
25.	Putra Dwi Ramadhan	L	44	72
26.	Putri Amalia R	P	56	80
27.	Regita Dian	P	52	76
28.	Reski Putri	P	80	100
29.	Riski Kurniawan	L	68	88
30.	Saiful	L	56	84
31.	Siska Amalia	P	60	92
32.	Sitti Nur Aisyah	P	40	80
33.	Sri Viantika	P	64	80
34.	Syawal	L	52	84
35.	Taufik	L	64	80
36.	Tegar	L	72	100
37.	Uswatul Ramadhani	P	56	92
JUMLAH			2272	3104
RATA-RATA			61,41	83,89

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOJAI

(Pretest)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abyan Fadil	40	Tidak Tuntas
2.	Agung Ilyas	64	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Syapal	76	Tuntas
4.	Al- Qadri Ramadhan	68	Tidak Tuntas
5.	Fadli Ihsa	76	Tuntas
6.	Faridah	64	Tidak Tuntas
7.	Hasrul	72	Tidak Tuntas
8.	Indah Saqinah	60	Tidak Tuntas
9.	Kharisma Nur Fadillah	60	Tidak Tuntas
10.	M. Wahyu Firmansyah	56	Tidak Tuntas
11.	Maslamzah	52	Tidak Tuntas
12.	Muh. Aprizal	64	Tidak Tuntas
13.	Muh. Dimas Arif	44	Tidak Tuntas
14.	Muh. Fikri	32	Tidak Tuntas
15.	Muh. Husain Haikal	68	Tidak Tuntas
16.	Muh. Irfan H	76	Tuntas
17.	Muh. Haikal	60	Tidak Tuntas
18.	Muh. Shalat	68	Tidak Tuntas

19.	Mutmainna	68	Tidak Tuntas
20.	Nur Alam	76	Tuntas
21.	Nur Amanda Zaskiyawati	60	Tidak Tuntas
22.	Nur Bahrani	76	Tuntas
23.	Nur Islamiah	64	Tidak Tuntas
24.	Nurmiati	64	Tidak Tuntas
25.	Putra Dwi Ramadhan	44	Tidak Tuntas
26.	Putri Amalia R	56	Tidak Tuntas
27.	Regita Dian	52	Tidak Tuntas
28.	Reski Putri	80	Tuntas
29.	Riski Kurniawan	68	Tidak Tuntas
30.	Saiful	56	Tidak Tuntas
31.	Siska Amalia	60	Tidak Tuntas
32.	Sitti Nur Aisyah	40	Tidak Tuntas
33.	Sri Viantika	64	Tidak Tuntas
34.	Syawal	52	Tidak Tuntas
35.	Taufik	64	Tidak Tuntas
36.	Tegar	72	Tidak Tuntas
37.	Uswatul Ramadhani	56	Tidak Tuntas

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOJAI

(Posttest)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abyan Fadil	68	Tidak Tuntas
2.	Agung Ilyas	76	Tuntas
3.	Ahmad Syapal	84	Tuntas
4.	Al- Qadri Ramadhan	84	Tuntas
5.	Fadli Ihsa	84	Tuntas
6.	Faridah	80	Tuntas
7.	Hasrul	80	Tuntas
8.	Indah Saqinah	88	Tuntas
9.	Kharisma Nur Fadillah	84	Tuntas
10.	M. Wahyu Firmansyah	80	Tuntas
11.	Maslamzah	80	Tuntas
12.	Muh. Aprizal	84	Tuntas
13.	Muh. Dimas Arif	76	Tuntas
14.	Muh. Fikri	72	Tidak Tuntas
15.	Muh. Husain Haikal	80	Tuntas
16.	Muh. Irfan H	88	Tuntas
17.	Muh. Haikal	80	Tuntas
18.	Muh. Shalat	84	Tuntas

19.	Mutmainna	84	Tuntas
20.	Nur Alam	88	Tuntas
21.	Nur Amanda Zaskiyawati	88	Tuntas
22.	Nur Bahrani	92	Tuntas
23.	Nur Islamiah	88	Tuntas
24.	Nurmiati	100	Tuntas
25.	Putra Dwi Ramadhan	72	Tuntas
26.	Putri Amalia R	80	Tuntas
27.	Regita Dian	76	Tuntas
28.	Reski Putri	100	Tuntas
29.	Riski Kurniawan	88	Tuntas
30.	Saiful	84	Tuntas
31.	Siska Amalia	92	Tuntas
32.	Sitti Nur Aisyah	80	Tuntas
33.	Sri Viantika	80	Tuntas
34.	Syawal	84	Tuntas
35.	Taufik	80	Tuntas
36.	Tegar	100	Tuntas
37.	Uswatul Ramadhani	92	Tuntas

**B.1 PERHITUNGAN NILAI UJI MEAN TERHADAP DATA HASIL PRE-
TEST DAN POST-TEST MURID**

I. STANDAR DEVIASI

No	Pretest (x_1)	x_1^2	Posttest (x_2)	x_2^2	(D) ($x_2 - x_1$)	D^2
1	40	1600	76	5776	36	1296
2	64	4096	76	5776	12	144
3	76	5776	84	7056	8	64
4	68	4624	84	7056	16	256
5	76	5776	84	7056	8	64
6	64	4096	80	6400	16	256
7	72	5184	80	6400	8	64
8	60	3600	88	7744	28	784
9	60	3600	84	7056	24	576
10	56	3136	80	6400	24	576
11	52	2704	76	5776	24	576
12	64	4096	84	7056	20	400
13	44	1936	76	5776	32	1024
14	32	1024	76	5776	44	1936
15	68	4624	80	6400	12	144

16	76	5776	88	7744	12	144
17	60	3600	76	5776	16	256
18	68	4624	84	7056	16	256
19	68	4624	84	7056	16	256
20	76	5776	88	7744	12	144
21	60	3600	92	8464	32	1024
22	76	5776	92	8464	16	256
23	64	4096	88	7744	24	576
24	64	4096	100	10000	36	1296
25	44	1936	76	5776	32	1024
26	56	3136	80	6400	24	576
27	52	2704	76	5776	24	576
28	80	6400	100	10000	20	400
29	68	4624	88	7744	20	400
30	56	3136	80	6400	24	576
31	60	3600	92	8464	32	1024
32	40	1600	80	6400	40	1600
33	64	4096	80	6400	16	256
34	52	2704	84	7056	32	1024
35	64	4096	76	5776	12	144

36	72	5184	100	10000	28	784
37	56	3136	92	8464	36	1296
N	2272	144192	3104	262208	832	22048

II. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Pretest dan Posttest

1. Nilai Pretest

a. Rata-rata Pretest

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2272}{37}$$

$$\bar{X} = 61,41$$

Nilai rata-rata pretest adalah 61,41

b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum(X)^2}{N}}}{N - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum 144192 - \frac{\sum(2272)^2}{37}}}{37 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{144192 - \frac{5161984}{37}}}{36}$$

$$SD = \frac{\sqrt{144192 - 1339513,1}}{36}$$

$$SD = \frac{\sqrt{4678,9}}{36}$$

$$SD = \sqrt{129,97} = 11,4$$

2. Nilai posttest

a. Nilai Rata-rata Hasil Posttest

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3104}{37}$$

$$\bar{X} = 83,89$$

Nilai rata-rata pretest adalah 83,89

b. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum(X)^2}{N}}}{N - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum 262208 - \frac{\sum 3104^2}{37}}}{37 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{262208 - \frac{9634816}{37}}}{36}$$

$$SD = \frac{\sqrt{262208 - 260400,43}}{36}$$

$$SD = \frac{\sqrt{1807,57}}{36}$$

$$SD = \sqrt{50,21} = 7,08$$

3. T- TEST

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{83,89 - 61,41}{\sqrt{\frac{22048 - \frac{(832)^2}{37}}{37(37-1)}}$$

$$t = \frac{22,49}{\sqrt{\frac{22048 - \frac{692,224}{37}}{37(37)}}$$

$$t = \frac{22,49}{\sqrt{\frac{22048 - 18708,76}{1332}}$$

$$t = \frac{22,49}{\sqrt{\frac{3339,24}{1332}}}$$

$$t = \frac{22,49}{\sqrt{2,51}}$$

$$t = \frac{22,49}{1,58}$$

$$t = 14,2$$

B.2 Tabel Distribusi t

Db	Signifikasi 5 %	Signifikasi 1%
1	12,706	63,657
2	4,303	9,925
3	3,182	5,841
4	2,776	4,604
5	2,571	4,032
6	2,447	3,707
7	2,365	3,499
8	2,306	3,355
9	2,262	3,250
10	2,228	3,169
11	2,201	3,106
12	2,179	3,055
13	2,160	3,012
14	2,145	2,977
15	2,131	2,947
16	2,120	2,921
17	2,110	2,898
18	2,101	2,878
19	2,093	2,861
20	2,086	2,845

21	2,080	2,831
22	2,074	2,819
23	2,069	2,807
24	2,064	2,797
25	2,060	2,787
26	2,056	2,779
27	2,052	2,771
28	2,048	2,763
29	2,045	2,756
30	2,042	2,750
31	2,040	2,744
32	2,037	2,738
33	2,035	2,733
34	2,032	2,728
35	2,030	2,724
36	2,028	2,719
37	2,026	2,715
38	2,024	2,712
39	2,023	2,708
40	2,021	2,704
41	2,020	2,701
42	2,018	2,698

43	2,017	2,695
44	2,015	2,692
45	2,014	2,690
46	2,013	2,687
47	2,012	2,685
48	2,011	2,682
49	2,010	2,680
50	2,009	2,678
51	2,008	2,676

C.1 Dokumentasi





